

ABSTRAK

Peningkatan penduduk lansia di Indonesia berpotensi membebani keberlanjutan fiskal negara. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak penuaan populasi terhadap keberlanjutan fiskal di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2023. Studi ini menggunakan data sekunder mengenai jumlah penduduk lansia muda (60-69 tahun), lansia madya (70-79 tahun), dan lansia tua (80 tahun keatas), Angka harapan hidup, serta utang pemerintah. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari publikasi resmi pemerintah. Data dianalisis menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) dengan kerangka *Fiscal Reaction Function* (FRF).

Hasil menunjukkan peningkatan penduduk lansia muda dan madya meningkatkan keseimbangan primer sekitar 4,8 persen dalam jangka panjang. Sebaliknya, variabel populasi lanjut usia dan angka harapan hidup menurunkan keseimbangan primer sebesar 11 serta 1,3 persen. Dalam jangka pendek, variabel penduduk lansia muda meningkatkan keseimbangan primer sebesar 1,3%, sementara angka harapan hidup dan rasio utang secara negatif mempengaruhi keseimbangan primer sebesar 2,1% dan 0,04%. Studi ini menunjukkan bahwa kondisi fiskal Indonesia diklasifikasikan sebagai tidak berkelanjutan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang akibat penuaan populasi.

Kata Kunci : Penuaan Populasi, Angka Harapan Hidup, Rasio Utang Negara, Kesenambungan fiskal.